

Hubungan Kontrol Orang Tua Dengan Fenomena *Screen Time* Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

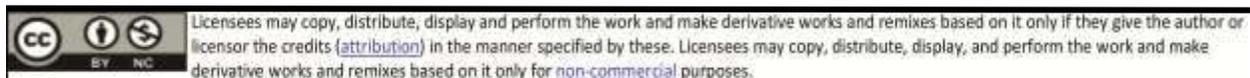
Sucy Ramadhani¹, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
* e-mail: sucyramadhani2001@gmail.com

Abstract

Penelitian di latar belakang oleh maraknya fenomena *screen time* pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya kontrol orang tua pada anak. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui hubungan kontrol orang tua dengan fenomena *screen time* pada anak usia dini di kelurahan kubu dalam parak karakah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi pada penelitian yakni orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel ialah *Stratified Random Sampling* pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus persentase serta korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian yakni: (1) Kontrol Orang tua belum terlaksana dengan baik, (2) Fenomena *Screen Time* pada anak usia dini digolongkan tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua dengan fenomena *screen time* pada anak usia dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang. Disarankan untuk orang tua perlu mengontrol dan mengawasi penggunaan *screen time* pada anak usia dini usia 4-5 tahun yang berlebihan oleh karena itu orang tua harus memberi batasan waktu agar anak tidak menggunakan *screen time* yang berlebihan.

Keywords: Kontrol Orang Tua, Fenomena *Screen Time*, Anak Usia 4-5 Tahun.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang paling bermanfaat bagi kehidupan. Sebab pendidikan memungkinkan kita untuk mencapai kehidupan yang baik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta membentuk kepribadian. Dalam ketetapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, berbagai jalur sistem pendidikan yakni formal, non formal serta informal (keluarga), mendorong pertumbuhan serta perkembangan spiritual agar anak siap memulai pendidikan yang lebih lanjut. (Depdiknas, 2003). Melalui ketiga jalur pendidikan ini

diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan potensi setiap menghasilkan individu yang berkualitas dari segi sikap maupun keterampilan. Pendidikan nonformal adalah bentuk aktivitas pendidikan yang penyelenggaraannya dilakukan di luar pendidikan formal atau pendidikan persekolahan, tujuannya memenuhi dan mencukupi kebutuhan belajar masyarakat yang sebelumnya tidak bisa dipenuhi melalui pendidikan formal (Ismaniar, 2018). Pendidikan nonformal meliputi kecakapan kehidupan, pemberdayaan perempuan, kesetaraan, keaksaraan, PAUD dan sejenisnya.

Pendidikan bagi anak sejak dini memegang peran penting, sebab masa usia dini adalah masa keemasan dimana kepribadian, perkembangan intelektual, serta sikap mental terbentuk. Periode ini adalah masa anak peka ataupun sensitif terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya (Lianti, 2015). Pada masa ini merupakan landasan yang baik bagi perkembangan keterampilan anak usia dini seperti agama, moralitas, sosial-emosional, kognitif, motorik fisik, bahasa, serta seni. Perkembangan yakni aspek fisik serta psikis saling berinteraksi dan membentuk satu kesatuan yang harmonis (Sahid, 2017).

Perkembangan teknologi serta internet di Indonesia sekarang ini juga mencakup kalangan anak sekolah. Saat ini, banyak anak-anak berusia sekolah yang terlihat menggunakan perangkat seperti *smartphone*. Anak-anak yang berada dalam usia sekolah cenderung lebih sering memanfaatkan aplikasi permainan, YouTube, dan media sosial saat beraktivitas dengan *smartphone*. Perkembangan teknologi mengalami percepatan yang luar biasa, dan di zaman industri ini menjadi sebuah tantangan bagi semua anggota keluarga, baik orang tua serta anak-anak (Dira, Nurhabibah, & Nurhalimah, 2023). Fenomena yang saat ini umum terjadi adalah banyak orang yang melihat permainan di internet sebagai salah satu cara untuk menenangkan anak-anak. Namun, mereka sering kali tidak memperhatikan dampak yang mungkin muncul, yang dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental dan tingkah laku anak.

Kontrol orang tua merupakan salah satu indikator keberhasilan anak, yang tercermin melalui perhatian terhadap kegiatan belajar di sekolah dan penekanan pada pentingnya pencapaian prestasi. Namun, selain hal tersebut, orang tua juga perlu menjadi sosok yang berhasil, sehingga dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka (T.O.Ihromi, 2014). Kontrol orang tua terhadap fenomena *screen time* pada anak usia dini yakni salah satu topik penting dalam perkembangan anak. *Screen time*, yaitu waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, *tablet*, *komputer* dan TV yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mental, serta perkembangan sosial pada anak usia dini.

Menurut (Ameliola & Nugraha, 2013) *gadget* mempunyai dampak positif dan negative, Efek-efek ini meliputi: 1)Dampak positif penggunaan *gadget* ialah pengembangan imajinasi, pelatihan intelektualitas, peningkatan rasa percaya diri, peningkatan pemahaman dalam bacaan, matematika serta kemampuan pemecahan masalah, 2)Dampak negatifnya dapat mengakibatkan rendahnya konsentrasi belajar, malas menulis dan membaca, buruknya keterampilan sosial, kecanduan, gangguan kesehatan mata, terganggunya perkembangan kognitif, terhambatnya kemampuan berbahasa, serta mempengaruhi perilaku selama periode tersebut.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan (McArthur, 2022) anak-anak yang menghabiskan lebih dari satu jam sehari *screen time* memiliki peluang untuk menginternalisasi dan mengeksternalisasi masalah, sehingga menempatkan mereka pada risiko keterlambatan perkembangan. Fenomena *screen time* juga dikaitkan dengan perkembangan masalah tidur anak, yang mungkin menjadikan faktor berkembangnya masalah eksternalitas pada anak (Kahn, 2021).

Oleh karenanya, kontrol orang tua dalam mendampingi serta memantau jenis tontonan anaknya sangatlah penting. Menurut penelitian Muzdalifah dan Moulita (2021:111), disimpulkan bahwa mengontrol penggunaan *screen time* pada anak adalah tindakan yang sangat penting. Salah satu cara umum dalam mengontrol ini adalah dengan mengatur batasan waktu penggunaan *screen time* anak. Dengan kata lain orang tua harus dapat mengimplementasikan pembatasan agar anak tidak menggunakan *screen time* terlalu lama dan mengabaikan waktu yang lain.

Dari hasil pengamatan awal melalui wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun pada tanggal 26 september 2024 48% orang tua mengatakan bahwa anak-anak menggunakan *screen time* lebih dari 5 jam dalam sehari. Peneliti menemukan permasalahan yakni: 1) anak ketika di rumah lebih cenderung sibuk dengan gadget, 2) anak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar, 3) anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini didukung oleh teori bahwa diantara orang tua seringkali memberikan *screen time* pada anak-anaknya saat waktu makan atau saat bermain untuk menenangkan anak (Mortensen, 2023). Kecenderungan *screen time* menyebabkan anak berperilaku acuh pada lingkungannya, termasuk keluarga, teman dan masyarakat (Desiningrum, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingginya angka *screen time* dengan kontrol orang tua pada anak usia dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang dilakukan guna mengetahui hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya yang diteliti dan bersifat kuantitatif (Solfema, 2021). Populasi penelitian ialah orang tua yang tinggal di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang yang memiliki anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin serta didapat sampel yakni 33 orang tua. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data serta dianalisis dengan rumus persentase serta korelasi *rank spearman*.

HASIL

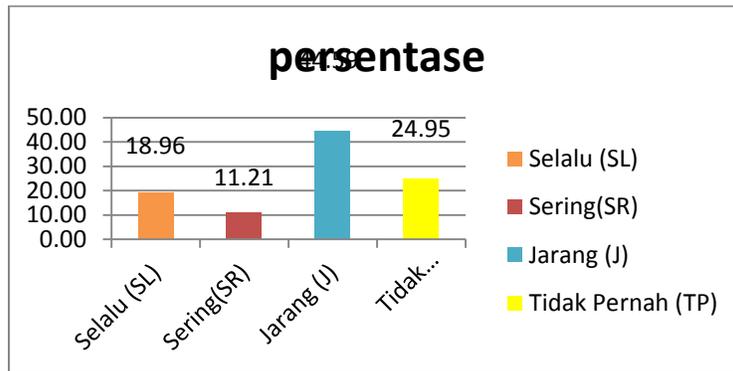
Gambaran Kontrol Orang tua pada Anak Usia Dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

Data mengenai kontrol orang tua dilihat dari 3 sub variabel (1)Penerapan (2) Pengawasan dan; (3) pengendalian yang terdiri atas 19 butir pernyataan. Hasil rekapitulasi rata-rata variabel kontrol orang tua dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi Variabel Kontrol Orang Tua (X)

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
		%	%	%	%
1	Penerapan.	20	9,88	42,75	27,38
2	Pengawasan	17,67	12,17	45,83	23,67
3	Pengendalian	19,2	11,6	45,2	23,8
Rata-rata		18,96	11,21	44,59	24,95

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Kontrol orang tua pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Kota Padang didapatkan persentase rata-rata dari 3 sub variabel yaitu (1) Penerapan dikategorikan masih kurang terlaksana dengan 42,75% responden menyatakan jarang; (2) Pengawasan dikategorikan masih kurang terlaksana dengan 45,83% dan; (3) Pengendalian dikategorikan masih kurang terlaksana dengan 45,2% responden menyatakan jarang. Rata-rata rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Frekuensi Variabel Kontrol Orang Tua (X)

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kontrol orang tua pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang dikategorikan kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata sebanyak 44,59% responden menyatakan jarang.

Gambaran Fenomena *Screen Time* pada Anak Usia Dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

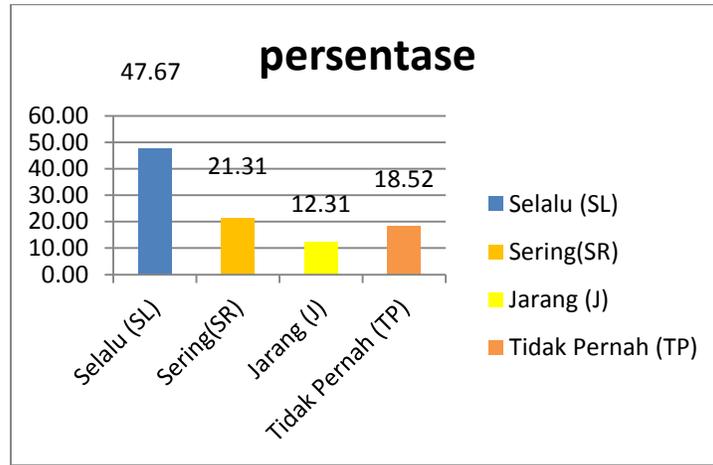
Data mengenai fenomena *screen time* dilihat dari sub variabel ((1) menonton *televisi*, (2) menggunakan *laptop*, (3) menggunakan *smartphone*, (4) bermain *video game* yang terdiri atas 22 item pernyataan. Hasil rekapitulasi rata-rata variabel fenomena *screen time* bisa dilihat tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi Fenomena *Screen Time* (Y)

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
		%	%	%	%
1	Menonton Televisi	46	21,25	16,25	16,25
2	Menggunakan Laptop	48,67	14,67	15,83	20,33
3	Menggunakan <i>Smartphone</i>	44,67	26,33	11,17	17,83
4	Bermain Video Game	51,33	23	6	19,67
Rata-rata		47,67	21,31	12,31	18,52

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa fenomena *screen time* pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang didapatkan persentase rata-rata dari 4 sub variabel yaitu (1)menonton *televisi* memiliki kategori yang tinggi dengan 46% responden menyatakan selalu, (2)menggunakan *laptop* juga memiliki kategori yang tinggi 48,67% responden menyatakan selalu, (3)menggunakan *smartphone* dikategorikan tinggi dengan 44,67% responden menyatakan

selalu, (4)bermain *video game* dikategorikan tinggi dengan 51,33% responden menyatakan selalu,. Rata-rata rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Frekuensi Variabel Keaksaraan Awal (Y)

Berdasarkan gambar 4.10 dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut bisa dilihat nilai rata-rata sebanyak 47,67% responden menyatakan selalu.

Hubungan antara Kontrol Orang tua dengan Fenomena *Screen Time* pada Anak Usia Dini usia 4-5 Tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

Untuk mencari hubungan kontrol orang tua variabel X dengan fenomena *screen time* pada anak sebagai variabel Y dilakukan analisis dengan rumus *korelasi rank spearman* berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i^2 = selisih ranking Data Variabel X_1 - Y_1

n = Jumlah Responden

Diketahui; n = 26

$\sum d^2 = 1183$

Maka;

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 1183}{26 \times (26^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{7098}{17550}$$

$$\rho = 1 - 0,404$$

$$\rho = 0,596$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{ho} = 0,596$ sebagai nilai r_{hitung} dan $N_{26} = 0,388$. Berdasarkan nilai koefisien korelasi maka Nilai $r_{hitung} 0,596 > 0,388$ sebagai nilai r_{tabel} yang

diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi "Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua dengan fenomena *screen time* pada anak usia dini, usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang".

PEMBAHASAN

Gambaran Kontrol Orang Tua di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontrol orang tua masih tergolong rendah. Artinya kontrol orang tua masih belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari fenomena *screen time* pada anak usia dini usia 4-5 tahun masih tergolong tinggi, oleh karenanya kontrol orang tua sangat diperlukan penting untuk diterapkan kepada anak sedari dini dengan pengawasan orang tua.

Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-6 tahun dengan berbagai tahapan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi begitu pesat dan bersifat unik. Perkembangan yang terjadi dengan pesat dikenal dengan istilah *golden age* atau usia emas dalam tumbuh kembang anak yang menentukan kehidupan anak kedepannya (Hesti & Ismaniar, 2021)

Kontrol orang tua dapat diartikan sebagai penerapan, pemantauan, dan pengaturan oleh orang tua dalam mengarahkan perkembangan serta karakter anak-anak mereka. Dalam konteks ini, telah dipahami keluarga adalah sumber pendidikan yang pertama serta paling penting bagi anak. Oleh karena itu, lingkungan rumah harus memperhatikan kebutuhan anak untuk menciptakan suasana emosional yang positif. Pengawasan orang tua dapat diartikan sebagai pengendalian dan pemantauan terhadap seluruh aktivitas yang dijalani oleh anak, baik secara langsung serta tidak. Orang tua yang banyak disibukkan oleh pekerjaan dan kegiatan organisasi dapat berakibat pada kurangnya pengawasan terhadap anak. Situasi ini berpotensi membuat anak menghadapi kendala dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, tak peduli seberapa padatnya jadwal orang tua, mereka perlu tetap memantau serta memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Kurangnya perhatian terhadap anak dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan orang tua dalam mendidik anak. Kekurangan dalam pelaksanaan pengawasan inilah yang menyebabkan kurangnya perhatian, sehingga orang tua tidak dapat memantau perkembangan anaknya dengan optimal. Orang tua yang terlalu menaruh kepercayaan kepada anaknya seringkali kurang memperhatikan pengawasan. Sebagai hasilnya, anak dapat menunjukkan sikap *indifferent*, meremehkan, dan berperilaku terlalu leluasa.

Partisipasi orang tua yakni faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar (Slameto, 2020). Partisipasi orang tua memiliki peranan yang sangat krusial dalam keberhasilan pendidikan siswa, baik dalam aspek akademis maupun dalam pengembangan keterampilan hidup. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mengawasi anak mereka dengan memberikan arahan, pendidikan, serta perhatian dan kasih sayang agar anak dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan saat bersama orang tua. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan kontrol orang tua meliputi perhatian, pengawasan, serta pengendalian yang dilakukan oleh ayah serta ibu dalam mengarahkan pertumbuhan serta karakter anak.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kontrol orang tua di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang dapat disimpulkan bahwa kontrol orang tua yang baik hendaknya terdapat keterlibatan orang tua yang aktif antara orang tua dengan anak dalam mengawasi anak terutama dalam penggunaan *screen time*.

Gambaran Fenomena *Screen Time* Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika *screen time* pada anak usia dini usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang masih terlihat tinggi hal tersebut terbukti lebih banyak menjawab selalu (SL). Berdasarkan hasil tersebut diketahui sebagian besar anak usia 4-5 tahun masih tergolong tinggi dalam penggunaan *screen time* ..

Screen time merupakan waktu yang digunakan selama menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer ataupun laptop, menggunakan gadget, bermain game, dan menonton video (Boone & Popkin, 2007). *Screen time* adalah jumlah waktu anak-anak yang digunakan menonton media hiburan berbasis layar seperti televisi, komputer, perangkat seluler, serta tablet. Anak juga dapat bermain dengan komputer non-pendidikan dengan mengakses jejaring sosial dan bermain video game di PlayStation portable (PSP) dan telepon seluler (Fatimatuzahra et al., 2020).

Dari hasil penelitian anak usia dini terutama pada usia 4-5 tahun sering menghabiskan waktu didepan layar untuk berbagai aktivitas, termasuk menonton televisi, bermain video game, serta menggunakan aplikasi edukatif. Rata-rata *screen time* mereka dapat berkisar antara 5-7 jam per hari, tergantung pada kebiasaan keluarga dan pengawasan orang tuanya. Konten yang diakses anak-anak bervariasi, mulai dari program pendidikan, kartun hingga aplikasi bermain video game. Konten yang dirancang khusus untuk anak dapat mendukung pembelajaran, akan tetapi juga penting untuk memastikan bahwa konten tersebut sesuai dengan usianya. *Screen time* yang terkontrol dan berkualitas dapat memiliki manfaat, seperti meningkatkan bahasa, kreativitas, serta kemampuan sosial melalui aplikasi interaktif seperti permainan edukatif. Namun apabila penggunaan layar yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan fisik dan sosial anak.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai fenomena *screen time* di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang dapat disimpulkan bahwa fenomena *screen time* yang baik hendaknya terdapat keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam mengarahkan penggunaan layar, orang tua perlu memilihkan konten yang berkualitas, menetapkan batasan waktu dan menciptakan pengalaman menonton yang interaktif.

Hubungan Kontrol Orang Tua Dengan Fenomena *Screen Time* Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan Kontrol Orang Tua Dengan Fenomena *Screen Time* Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah, karena ditemukannya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Kontrol orang tua diartikan sebagai penerapan, pengawasan serta pengendalian orang tua dalam menentukan perkembangan serta kepribadian anak-anaknya (Irwan Nuryana Kurniawan, 2008).

Hubungan kontrol orang tua dengan *screen time* pada anak usia dini yakni proses berkelanjutan dan memerlukan komunikasi yang baik dengan anak. Dalam menetapkan aturan dan batasan yang jelas mengenai penggunaan perangkat digital pada anak usia 4-5 tahun dapat mengurangi waktu layar anak.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan kontrol orang tua dengan fenomena *screen time* anak usia dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa Kontrol orang tua pada anak dapat mencakup pembatasan waktu untuk penggunaan perangkat media tersebut, keterlibatan orang tua disaat memilih konten yang sesuai dengan usia dan dapat mendidik anak sambil bermain, serta dapat mendorong anak untuk terlibat dengan aktivitas fisik

dan sosial di luar layar. Dengan adanya pengawasan yang baik anak dapat menggunakan teknologi dengan lebih sehat dan seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan peneliti dengan judul ” Hubungan Kontrol Orang Tua Dengan Fenomena *Screen Time* Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang” dapat disimpulkan: (1) Kontrol Orang Tua Di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang dikategorikan tergolong rendah; (2) Fenomena *Screen Time* Di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang dikategorikan tergolong tinggi; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kontrol orang tua dengan fenomena *screen time* pada anak usia dini usia 4-5 tahun di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah. Disarankan kontrol orang tua anak usia dini usia 4-5 tahun mengetahui bahwa adanya dampak dari fenomena *screen time*, akan tetapi jika anak didampingi dan diarahkan pada saat menggunakan *screen time* maka akan dapat memberikan manfaat tanpa harus mengabaikan aspek penting dari perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Luthfi Setiawan., (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Kit Sistem Pengendali Elektromagnetik Untuk Siswa Kelas Xi Di Smk Cokroaminoto Pandak. Universitas Negeri Yogyakarta
- Alaki, S. M., Al-Raddadi, R. A., & Sabbagh, H. J. (2023). Children's electronic screen time exposure and its relationship to dental anxiety and behavior. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 18(4), 778-786<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2022.12.021>
- Alaki, S. M., Al-Raddadi, R. A., & Sabbagh, H. J. (2023). Children's Electronic Screen Time Exposure And Its Relationship To Dental Anxiety And Behavior. *Journal Of Taibah University Medical Sciences*, 18(4), 778–786.
- Ameliola, S. Nugraha. 2013. Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. Malang Universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boone, L. A., & Popkin. (2007). Screen Time And Physical Activity During Adolence: Longitudinal Effect On Obesity In Young Adulthood. *International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity*, 4(26), 1–10.
- Dampak positifnya yakni Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan Gawai terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182-186
- Darmadi, H. (2018). Pengantar Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Desiningrum, D. R., Indriana, Y., & Siswati. (2017). Intensi Penggunaan Gadget Dan Kecerdasan Emosional. Universitas Diponegoro.
- Fatimah Diantoro, M. H., Ananyo, D. T., & Rahmadi, F. A. (2021). Hubungan Durasi Paparan Media Elektronik Terhadap Pola Tidur Anak Usia 10-13 Tahun. *Sari Pediatri*, 22(6), 359.
- Fatimah Diantoro, M. H., Ananyo, D. T., & Rahmadi, F. A. (2021). Hubungan Durasi Paparan Media Elektronik Terhadap Pola Tidur Anak Usia 10-13 Tahun. *Sari Pediatri*, 22(6), 359.
- Fatimatzahra, Balq, & Perdana, N. (2020). 2020ahmadsuryawan_Rekomendasiscreentimepadanak.Pdf.
- Government, A. (2019). Screen Time.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, & Maulidiyah, E. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menghitung Benda Sekitar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1–8.

- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93-100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Joergensen, A. C., Strandberg-Larsen, K., Andersen, P. K., Hestbaek, L., & Andersen, A. M. N. (2021). Spinal Pain In Pre-Adolescence And The Relation With Screen Time And Physical Activity Behavior. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 22(1), 393.
- Kahn, M., Schnabel, O., Gradisar, M., Rozen, G. S., Slone, M., Atzaba-Poria, N., Tikotzky, L., & Sadeh, A. (2021). Sleep, Screen Time And Behaviour Problems In Preschool Children: An Actigraphy Study. *European Child And Adolescent Psychiatry*, 30(11), 1793–1802.
- Lianti, F. (2015). Hubungan Metode Bermain Peran Mikro Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Di TK Satu Atap Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Lampung.
- Madigan, S., Browne, D., Racine, N., Mori, C., & Tough, S. (2019). Association Between Screen Time And Children's Performance On A Developmental Screening Test. *JAMA Pediatrics*, 173(3), 244–250.
- Maoludin, D. (2018). Gambaran Screen Time Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Khas Mesjid Agung Garut. Universitas Padjajaran.
- Mcarthur, B. A., Tough, S., & Madigan, S. (2022). Screen Time And Developmental And Behavioral Outcomes For Preschool Children. *Pediatric Research*, 91(6), 1616–1621.
- Mortensen, S. R., Schmidt-Persson, J., Olesen, L. G., Egebæk, H. K., Boye, H., Bilenberg, N., & Grøntved, A. (2023). Parental Recreational Screen Media Practices And Behavioral Difficulties Among Danish 7-Year-Old Children. *Academic Pediatrics*, 23(3), 667–674.
- Oktavia, T., Solfiah, Y., & N, Z. (2022). Hubungan Screen Time Dengan Kemampuan Sosial Anak 5-6 Tahun Di TK Kelurahan Sukaramai Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12472–12480.
- Rideout, V., & B. Robb, M. (2020). *The Common Sense Census : Media Use by Kids Age Zero to Eight* (J. Robb (ed.)). Common Sense Media.
- Sari, N., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5, 182–186.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema, & Trigunawan, I. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343–346.
- Solfema, & Trigunawan, I. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343–346.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijana, W. D. (2010). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.